

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri *fashion* di Indonesia mengalami perkembangan yang meningkat, hal tersebut terdorong karena masyarakat mulai menunjukkan ketertarikan pada produk *fashion*. Dalam buku berjudul *Fashion Merchandising* dijelaskan bahwa *fashion* didefinisikan sebagai gaya yang telah diterima dan digunakan oleh mayoritas anggota sebuah kelompok dalam satu waktu tertentu (Troxell dan Stone, 1981) dalam (Mardhiah et al., 2020). Dengan pengaruh *trend* kreatifitas terhadap produk *fashion* yang dihasilkan menjadi lebih beragam dan menarik perhatian serta minat masyarakat. Dinyatakan oleh Lestari 2018 dalam (Mujahidah, 2021) bahwa setiap individu mencari kepuasan dengan cara mengkonsumsi barang yang bukan lagi kebutuhannya melainkan untuk memenuhi keinginannya. Menurut Waluyo, 2008 dalam (Nurdiyanti & Christiana, 2013) perilaku konsumtif adalah sebuah perilaku gaya hidup yang membelanjakan uang tanpa adanya pertimbangan dengan matang. Melihat tingginya minat masyarakat terhadap *fashion* membuat para pesaing bisnis semakin bersaing dalam memenuhi kebutuhan konsumen sehingga membuat pabrik konfeksi memproduksi produk secara berlebihan yang menyebabkan *overproduction* yaitu pemborosan yang disebabkan oleh produksi berlebihan (Suhartono, 2007) dalam (Jakfar et al., 2015).

BBC Indonesia (Yulia, 2022) menyatakan bahwa telah dilakukan penelitian oleh Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 2022 mengungkapkan jumlah rata-rata kota Bandung sebanyak 7,9 kg per tahun tentang penghasilan sampah kain/limbah kain. Pada data Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri jumlah penduduk kota Bandung sebanyak 2,53 juta jika dikalikan jumlah sampah dari produk tekstil akan menghasilkan jumlah sebanyak hampir 200.000 ton per tahunnya. Sisa limbah kain seringkali dibiarkan menumpuk di dalam gudang pabrik, dibakar dan dibuang begitu saja. Kurang dari 1% dari material yang dihasil oleh produksi *fashion* yang didaur ulang menjadi pakaian baru, termasuk juga sisa-sisa potongan kain

produksi yaitu kain perca (Ellen MacArthur Foundation, 2017) dalam (Tesalonika Dyka Tertiary, Maria Nala Damayanti & Muljosumarto, 2021).

Dalam pembuatan produksi pakaian menimbulkan limbah yang besar hal tersebut mengakibatkan beberapa industri pakaian memilih untuk menjual limbah kain atau tidak mengelolanya mengakibatkan tumpukkan limbah (L. K. U. Putri & Widiawati, 2021). Limbah ini dapat di temukan di daerah Cigondewah. Cigondewah sendiri merupakan sentra perdagangan kain yang telah banyak dikenal oleh masyarakat kota Bandung. Masyarakat Cigondewah umumnya merupakan pengusaha kain yang menjual kain sisa konfeksi dan garmen berupa potongan juga gulungan. Banyak dari sisa kain limbah ini yang masih sulit untuk diolah secara optimal dikarenakan tidak dapat dipastikan jumlah pasti dari kuantitas ketersediaan setiap jenis kain yang ada juga ukuran kain.

Dinyatakan oleh Sass Brown (Arumsari et al., 2018) di dalam bukunya yang berjudul *Eco Fashion (2010) sustainability dalam fashion* berarti bahwa sumber *fashion* dan produk yang tidak boleh mengakibatkan pencemaran, tidak akan menguras sumber daya yang tidak terbarukan dalam proses ataupun produksi. Menurut Khandual dan Pardhan, 2018 dalam (Indahsari, Aura Fitri, et al, 2021) pembuatan *sustainable fashion* dapat melakukan penerapan teknik desain yaitu *upcycling, recycling, reconstruction* dan juga *zero waste*. (Kim Joo Hyun, 2014) mengungkapkan bahwa *upcycle* adalah cara untuk memanfaatkan barang-barang bekas atau sisa potongan kain dengan tujuan memperbaiki dan menaikkan nilai jual barang menjadi sebuah produk *fashion* yang lebih berkualitas untuk nilai lingkungan yang lebih baik. Dengan memodifikasi suatu produk busana dapat memperindah tampilan produk serta menaikkan nilai *value*. Buku yang berjudul *The Art Of Manipulating Fabric*, (Wolf, 1996) dalam (Qastarina & Siagian, 2019) menjelaskan bahwa manipulasi kain adalah teknik menghias bahan dengan memanfaatkan berbagai macam jenis teknik menghias kain dan membuat sebuah bahan baru. Penelitian berfokus pada pengolahan limbah kain Cigondewah menjadi sebuah produk ramah lingkungan yang dinilai berpotensi sebagai solusi untuk meminimalisir limbah kain.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditemui identifikasi masalah dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Adanya kain sisa konfeksi yang melimpah di Cigondewah yang belum diolah secara optimal.
2. Adanya peluang penggunaan metode *upcycling* sebagai metode yang dapat mengurangi permasalahan dengan pengelolaan kain sisa konfeksi.
3. Adanya potensi penggunaan teknik *manipulating fabric*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka rumusan masalah dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengolah kain sisa konfeksi di Cigondewah secara optimal?
2. Bagaimana penerapan dari metode *upcycling* dapat dijadikan sebagai metode yang dapat mengurangi permasalahan kain sisa konfeksi?
3. Bagaimana cara penggunaan teknik *manipulating fabric* pada permasalahan yang ada?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka batasan masalah dari penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Lokasi
Lokasi tempat penyediaan sisa limbah tekstil difokuskan di daerah Cigondewah.
2. Material
Material yang digunakan berupa kain sisa konfeksi ataupun limbah tekstil yang ada di lokasi tempat penyedia kain.
3. Teknik
Teknik yang digunakan untuk merancang busana yaitu merupakan teknik *manipulating fabric*.

4. Metode

Penelitian ini mengangkat metode *upcycle* yang digunakan untuk mengelola limbah tekstil berupa kain sisa konfeksi.

5. Produk

Produk *fashion* yang dihasilkan berupa busana yang masih dinyatakan yang memiliki nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya.

1.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan penelitian adapun tujuan dari perancangan yang dilakukan yaitu:

1. Memaksimalkan dan meningkatkan pengelolaan juga nilai guna dari sisa kain konfeksi dengan menjadikannya sebagai produk *fashion* yang baru dan memiliki nilai lebih tinggi dari sebelumnya.
2. Penggunaan metode *upcycling* dalam perancangan produk *fashion* agar dapat meminimalkan kain sisa yang ada.
3. Memanfaatkan teknik *manipulating fabric* sebagai alternatif yang digunakan dalam perancangan produk.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan perancangan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik, antara lain yaitu:

1. Bagi peneliti, memberikan keilmuaan dalam bidang *fashion* serta sebuah sudut pandang cara berfikir baru tentang pengolahan limbah kain tekstil.
2. Bagi masyarakat, memberikan kesadaran pentingnya mengatasi kain sisa konfeksi atau limbah tekstil yang saat ini masih belum teratasi serta mendorong dalam berpartisipasi penggunaan produk berkelanjutan.
3. Bagi industri kreatif, memberikan sebuah gambaran referensi terkait penggunaan metode *upcycle* yang berfokuskan pemanfaatan kain sisa konfeksi.

1.7 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan pada pelaksanaan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

a. Studi literatur

Studi literatur yang diperoleh dan dikumpulkan dari berbagai jurnal, internet, buku juga media sosial seperti *instagram* dan *pinterest* sebagai sumber inspirasi perancangan *design* produk akhir penelitian.

b. Observasi

Observasi penelitian dilaksanakan dengan mengamati secara langsung situasi serta kondisi lapangan dengan cara terjun secara langsung ke lokasi tempat penjualan kain sisa limbah konfeksi.

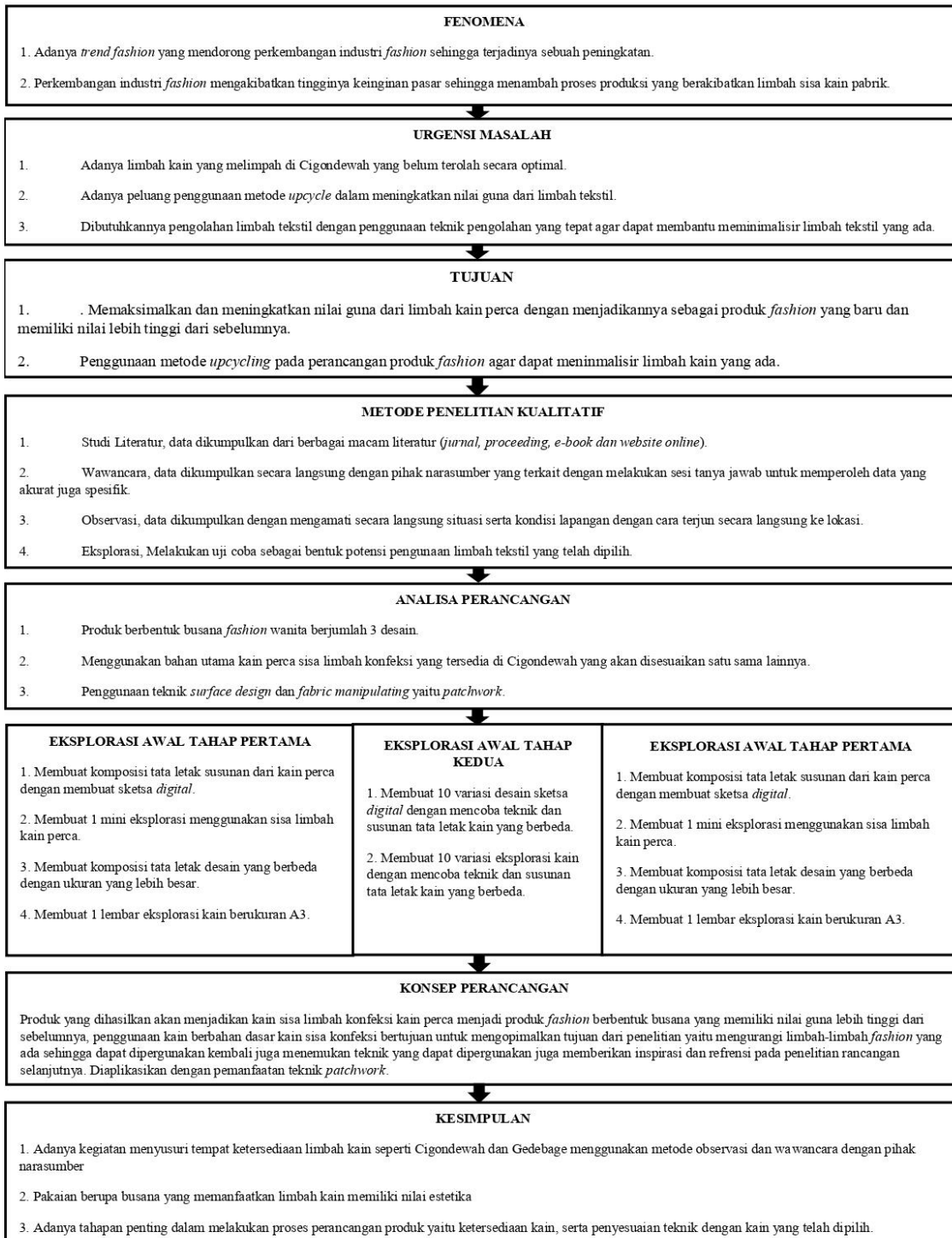
c. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mewawancarai secara langsung dengan pihak narasumber yang bersangkutan dalam proses penelitian guna untuk memperoleh data yang lebih akurat dan spesifik.

d. Eksplorasi

Eksplorasi dilakukan sebagai bentuk pemahaman, memperdalam pengetahuan serta uji coba potensi penggunaan material kain sisa konfeksi yang dipilih untuk digunakan sebagai busana.

1.8 Kerangka Penelitian



Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Penelitian

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

1.9 Sistematika Penelitian

Adapula sistem penulisan yang telah disusun dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini diisi dengan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini berisi teori dan data penelitian terdahulu yang sudah dilaksanakan, kerangka teori, dan ruang lingkup.

BAB III METODE

Bab ini merangkup penjelasan metode yang digunakan pada penelitian, metode pengumpulan data juga analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merangkup keseluruhan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan disertai saran.